

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2017 mencatat penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebesar 39,68 juta orang atau 31,86% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 124,54 juta orang. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa kemasyarakatan yang turut menyerap tenaga kerja yaitu masing-masing sebesar 29,11 juta orang atau 23,37% dan sebesar 20,95 juta orang atau 16,82%.

Menurut BPS Indonesia (2017) mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan II tahun 2017 menunjukkan sektor pertanian merupakan penyumbang PDB kedua terbesar yaitu 13,92% setelah sektor pengolahan sebesar 20,26%. Menurut Syahza seperti yang dikutip oleh Anggraini (2017) sektor pertanian terbagi atas tiga sub sektor yaitu: 1) Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan); 2) Kehutanan dan penebangan kayu; dan 3) Perikanan. Dari sub sektor tersebut persentase tertinggi terdapat di sub sektor perkebunan yaitu sebesar 3,74% dari total sektor pertanian sebesar 13,92% diikuti oleh sub sektor tanaman pangan sebesar 3,58%, perikanan sebesar 2,54%, tanaman hortikultura dan peternakan diposisi yang sama sebesar 1,59%. Salah satu tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit.

Menurut Afifudin (2017) pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Syahza (2005) Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara

lain: 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Berikut tabel yang menjelaskan ekspor kelapa sawit di Indonesia:

Tabel 1.1 Ekspor Kelapa Sawit Di Indonesia

| | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|--------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Produksi (juta ton) | 19.2 | 19.4 | 21.8 | 23.5 | 26.5 | 30.0 | 31.5 | 32.5 | 32.0 |
| Export (juta ton) | 15.1 | 17.1 | 17.1 | 17.6 | 18.2 | 22.4 | 21.7 | 26.4 | 27.0 |
| Export (dollar AS) | 15.6 | 10.0 | 16.4 | 20.2 | 21.6 | 20.6 | 21.1 | 18.6 | 18.6 |
| Luas Areal (juta ha) | n.a. | n.a. | n.a. | n.a. | 9.6 | 10.5 | 10.7 | 11.4 | 11.8 |

Sumber: Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1 menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) pada tahun 2017, perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia sangat begitu cepat selama satu dekade terakhir khususnya industri minyak kelapa sawit. Pertumbuhan ini dapat dilihat dalam jumlah produksi dan ekspor kelapa sawit Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan kelapa sawit. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga meningkat. Mayoritas hasil produksi minyak kelapa sawit di Indonesia diekspor ke berbagai negara, namun karena populasi Indonesia terus bertumbuh dan meningkatnya permintaan minyak kelapa sawit domestik terus berkembang sehingga pengiriman minyak mentah kelapa sawit dari Indonesia ke luar negeri akan mandek di tahun-tahun mendatang jika pemerintah Indonesia tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Indonesia. Gapki menyatakan bahwa Indonesia bisa memproduksi kurang lebih 40 juta ton kelapa sawit per tahun dimulai pada tahun 2020.

Menurut Anggraini (2017) Industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu kunci bagi perekonomian Indonesia. Ekspor minyak kelapa sawit merupakan penghasil devisa bagi negara. Selain itu industri ini juga

memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Dalam hal perkebunan, minyak kelapa sawit merupakan industri terpenting di Indonesia yang menyumbang di antara 1,5 - 2,5% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB). Hampir 70% perkebunan Kelapa sawit terletak di Sumatera dan 30% lainnya terletak di luar Pulau Sumatera.

Crude Palm Oil (CPO) dunia dari tahun ke tahun terus menunjukkan tren meningkat. Pertumbuhan akan permintaan CPO dunia dalam lima tahun terakhir, rata-rata tumbuh sebesar 9,92%. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang paling banyak menyerap CPO dunia. Selain itu negara Uni Eropa juga termasuk konsumen besar pengonsumsi CPO di dunia. Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia, sehingga potensi tanaman ini sangat besar bagi pemerintah Indonesia (Anonim, 2017). Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia tahun 2014-2016 mencatat Komoditas perkebunan kelapa sawit merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan. Pada tahun 2014 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,234 milyar atau setara dengan Rp. 367,040 triliun (asumsi 1 US\$ = Rp. 13.000,00). Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat sehingga diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh.

Produksi dan produktivitas kelapa sawit di Indonesia merupakan aspek penting dalam melakukan usaha perkebunan. Peningkatan produksi dan produktivitas dalam kegiatan produksi haruslah efisien, serta penting dilakukan oleh setiap petani perkebunan, namun sebelum upaya-upaya peningkatan produksi tersebut dirumuskan maka terlebih dahulu petani perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi agar diperoleh hasil yang maksimal sehingga peneliti mengambil dua faktor yang diduga mempengaruhi produksi kelapa sawit di Indonesia yaitu Luas Lahan dan Jumlah Petani.

Dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit, pada penelitian ini dilakukan analisis dengan metode terbaik untuk memodelkan produksi kelapa sawit dengan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan pengembangan dari analisis regresi yang merupakan gabungan dari data waktu dan data individu. Regresi data panel biasa digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu data yang diteliti secara terus menerus selama beberapa periode.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor minyak kelapa sawit di dunia dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis yang akan dilakukan, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah supaya ketersediaan produksi kelapa sawit di Indonesia stabil dan juga bisa mengekspor keluar negeri. Data yang digunakan adalah data di setiap provinsi yang menghasilkan produksi kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran umum produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016?
2. Bagaimanakah gambaran umum produktivitas kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016?
3. Bagaimanakah model regresi data panel yang didapat, serta apakah ada pengaruh efek waktu dan efek individu ?
4. Seberapa besar pengaruh dari luas lahan, dan jumlah Petani terhadap produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data produksi, produktivitas, luas lahan, dan jumlah petani yang tercantum dalam laporan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014 sampai pada tahun 2016.
2. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.
3. Provinsi yang diambil adalah yang mempunyai data Produksi, Produktivitas Luas Lahan, Jumlah Petani di Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran secara umum produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Mengetahui gambaran secara umum produktivitas kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016.
3. Mengetahui model regresi data panel yang terbaik serta apakah ada efek waktu dan efek individu
4. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Petani, terhadap Produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi produksi kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016
2. Mendapatkan informasi produktivitas kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2014-2016
3. Mendapatkan model regresi data panel terbaik dan mengetahui efek waktu dan efek individu
4. Mendapatkan besar Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Petani terhadap produksi, sehingga bisa meningkatkan produksi kelapa sawit.